

**Analisis Nilai Pendidikan Moral dalam Cerita Rakyat Putri Pinang Masak Karya Afrizal Cik****Dian Sabrina^a, Sudirman Shomary^b**Universitas Islam Riau^a, Universitas Islam Riau^b
sandidian07@gmail.com^a, sudirmanshomary@edu.uir.ac.id^b**Diterima: Februari 2024. Disetujui: April 2024. Dipublikasi: Juni 2024****Abstract**

In folklore there are moral educational value which refers to three dimensions named responsibility, conscience and obligation. The problem in this research is: what are the moral educational value that related to the dimensions of responsibility, conscience and obligation in Putri Pinang Masak folklore by Afrizal Cik and the relation to educational realm of Bloom's Taxonomy? The aim of this research is to describe and analyze data regarding the moral values of education related to responsibility, conscience and obligation and the relation to educational realm of Bloom's Taxonomy contained in Putri Pinang Masak folklore by Afrizal Cik. The theory for this research is Salam's theory. This research is included in qualitative research with descriptive methods. The data collection technique in this research is a hermeneutic technique. The results of this research found moral educational value in dimension of responsibility, which can be seen from the tireless attitude of a young man in searching for the whereabouts of his family. There are moral educational value in dimension of conscience, which can be seen from the attitude of Juragan Tiung who decided to stop by his ship for safety. There are on the moral educational value of the obligation dimension, which can be seen from the attitude of all the ship's sailors who always say prayers and give thanks.

Keywords: *The Value of Moral Education, Bloom's Taxonomy, Folklore***Abstrak**

Dalam cerita rakyat terdapat nilai pendidikan moral yang mengacu pada tiga dimensi, yaitu tanggung jawab, hati nurani, dan kewajiban. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah: bagaimanakah nilai pendidikan moral yang berkaitan dengan dimensi tanggung jawab, hati nurani, dan kewajiban dalam cerita rakyat Putri Pinang Masak karya Afrizal Cik dan hubungannya dengan ranah pendidikan Taksonomi Bloom?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis data mengenai nilai pendidikan moral yang berkaitan dengan dimensi tanggung jawab, hati nurani, dan kewajiban serta hubungannya dengan ranah pendidikan Taksonomi Bloom yang terdapat dalam cerita rakyat Putri Pinang Masak karya Afrizal Cik. Teori yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teori Salam. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik hermeneutik. Hasil penelitian ini ditemukan nilai pendidikan moral dimensi tanggung jawab, yang terlihat dari sikap tanpa lelah seorang pemuda dalam mencari keberadaan keluarganya. Nilai pendidikan moral dimensi hati nurani yang terlihat dari sikap Juragan Tiung yang memutuskan untuk menyinggahi kapalnya untuk keselamatan. Nilai pendidikan moral dimensi kewajiban terlihat dari sikap seluruh kelasi kapal yang senantiasa mengucapkan doa dan puji syukur.

Kata Kunci: Nilai Pendidikan Moral, Taksonomi Bloom, Cerita Rakyat

1. Pendahuluan

Sastra memiliki manfaat yang sangat penting dalam kehidupan manusia, tidak hanya sebagai media hiburan dan penyampaian segala aspek keindahan di dalamnya, namun juga dapat sebagai media penyampaian gagasan, saran, nilai-nilai kehidupan dan juga sebagai media pendidikan, oleh sebab itu sastra harus tetap dilestarikan agar tidak hilang. Sebagai penikmat suatu karya sastra, pembaca harus memahami tentang nilai-nilai yang terkandung dalam suatu karya sastra yang telah dibaca agar memperoleh wawasan yang dalam tentang manusiawi, sosial, maupun intelektual. Menurut Supriyadi et al. (2020) bahwa karya sastra adalah bentuk hasil pemikiran tentang kehidupan pengarang itu sendiri atau bahkan mengenai kehidupan orang lain yang dijadikan sebagai objek pengarang. Lebih lanjut Adyatama (2022) menjelaskan bahwa karya sastra adalah cerita-cerita yang hidup dalam kehidupan mereka sebagai suatu kejadian yang benar-benar terjadi.

Menurut Wiguna & Alimin (2018) bahwa cerita rakyat sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari sastra lisan yang hidup dan menjadi bagian penting masyarakat, diwariskan secara lisan dari mulut ke mulut (*oral literature*) dan turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Cerita rakyat sebagai karya sastra yang sarat akan pesan, di dalamnya terkandung suri tauladan, nilai falsafah, nilai pendidikan, nilai moral, nilai etika, yang bermanfaat bagi pembangunan bangsa. Didukung oleh pendapat Prasetyo et al. (2022) bahwa cerita rakyat ini di dalamnya sangat erat dengan banyak nilai salah satunya pendidikan moral yang baik dan bermanfaat. Menurut Safira & Erni (2022) bahwa cerita rakyat banyak dikenal dari segi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sehingga selalu dijadikan teladan dan pedoman bagi masyarakat. Agustian (2018) menyatakan cerita rakyat merupakan cerita yang berasal dari suatu daerah yang dalam setiap ceritanya terkandung nilai budaya seperti adat, kebiasaan, dan moral yang merepresentasikan masyarakat dalam kehidupan nyata.

Penanaman nilai-nilai moral pada anak dapat dikembangkan melalui cerita rakyat (Sa'ida, 2020). Menurut Erni (2016) cerita rakyat dapat diwariskan dari generasi ke generasi oleh masyarakat untuk memberikan pelajaran budi pekerti, akhlak, dan moral. Menurut Labibah (2022) bahwa cerita rakyat merupakan salah satu bukti kekayaan sastra Indonesia. Di dalamnya terkandung nilai-nilai moral yang sangat relevan dengan masyarakat pada masanya dan erat kaitannya dengan alam daerahnya. Cerita rakyat adalah sejarah masa lalu yang menjadi ciri khas semua negara dengan budaya yang berbeda-beda, termasuk kekayaan budaya dan sejarah masing-masing negara. Menurut Fitriani & Utami (2023) bahwa cerita rakyat menjadi satu dari sekian banyak warisan budaya leluhur yang sarat dengan nilai budaya.

Masyarakat Melayu di Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau memiliki beragam cerita rakyat yang unik. Beberapa dari cerita rakyat yang populer melalui lisan di tengah masyarakat Kabupaten Kepulauan Meranti ini sudah ditulis dan dibukukan, salah satunya ialah cerita Putri Pinang Masak yang ditulis oleh Afrizal Cik. Harapannya agar cerita yang penuh dengan pelajaran serta pedoman ini tidak hilang seiring dengan berkembangnya zaman dan dapat terus dibaca ulang bagi generasi seterusnya sebagai warisan kebudayaan.

Cerita rakyat Putri Pinang Masak karya Afrizal Cik berisi pengisahan tentang kehidupan rumah tangga sepasang pengantin baru dari kalangan bangsawan kerajaan yang diganggu oleh Hantu Kiwi. Kisah diawali dengan pernikahan seorang putri raja dari Negeri Bintan bernama Putri Nila Sari dengan seorang putra raja Pulau Merbau bernama Putra Rengit Perkasa. Setelah pernikahan keduanya berlayar menuju Pulau Merbau, dalam perjalanan itu Hantu Kiwi betina berkesempatan menggantikan permaisuri dengan melemparnya ke laut hingga dimakan oleh ikan jerung. Singkat cerita Hantu Kiwi berhasil menjadi permaisuri dengan menyamar dan mengelabui semua orang, namun dengan perilakunya yang semakin hari semakin memalukan ia pun disangka telah kemasukan Hantu Kiwi di mana makhluk tersebut memang ditakuti oleh masyarakat di seluruh kerajaan. Putri Nila Sari pun diselamatkan oleh seorang nenek tua dan hidup bersamanya dalam kesederhanaan. Walaupun sedang mengalami musibah yang berat, Putri Nila Sari maupun Putra Rengit Perkasa tetap selalu bersabar dan saling berusaha menjaga ikatan, hingga akhirnya keduanya dapat melewatinya dan bertemu kembali (Cik, 2014).

Cerita rakyat yang dibukukan oleh Afrizal Cik ini sarat akan nilai-nilai pendidikan, di mana pendidikan sangat penting bagi setiap manusia sehingga dijadikan sebagai patokan atau suatu proses demi tercapainya kebijaksanaan dan pribadi yang bermoral tinggi. Menurut Rohman (2018) bahwa pendidikan nilai moral merupakan upaya pembentukan sikap dan tingkah laku seseorang yang dilandasi oleh kesadaran. Selanjutnya menurut Junifa (2023), moralitas dalam karya sastra biasanya mencerminkan cara pandang pengarang terhadap kehidupan dan nilai-nilai kebenaran yang ingin disampaikan kepada pembaca. Berikut dapat dilihat dari kutipan nilai pendidikan moral pada cerita rakyat Putri Pinang Masak karya Afrizal Cik yang berkaitan dengan tanggung jawab berikut:

“Istri ananda, anandalah yang punya hak di atasnya. Mau kemana ananda bawa tiada siapa yang dapat melarang walaupun ayahanda seorang raja. Namun demikian, perlu juga ayahanda berpesan, jagalah Putri Nila Sari baik-baik. Lepas dia dari tanggung jawab kami, maka ananda pula yang bertanggung jawab ke atasnya.” (Cik, 2014:15).

Berdasarkan kutipan di atas, tercermin sikap seorang ayah yang memberikan nasehat dan pesan kepada menantunya sebagai bekal untuk kehidupan berumah tangga. Hal tersebut termasuk dalam nilai pendidikan moral yang berkaitan dengan tanggung jawab karena kutipan di atas menggambarkan tanggung jawab seorang Ayah akan kewajibannya dalam memberi nasehat atau petunjuk kepada anaknya agar sang anak tidak salah langkah, serta terdapat pesan bahwa menjaga anak perempuan yang telah menikah bukan lagi tanggung jawab besar bagi Ayah kandungnya, melainkan sudah menjadi tanggung jawab suami sepenuhnya. Oleh sebab itu, tanggung jawab yang dilakukan oleh Ayahanda Putri Nila Sari terhadap menantunya Putra Rengit Perkasa merupakan salah satu bentuk dari nilai pendidikan moral yang berkaitan dengan tanggung jawab.

Penelitian tentang analisis pendidikan moral pada cerita rakyat sudah pernah dilakukan, yaitu oleh Alwiya & Erni (2024) dengan judul “Nilai Pendidikan Moral Pada Cerita Rakyat Silancang”. Hasil penelitian menunjukkan Pertama, indikator manusia dengan dirinya sendiri, nilai moralnya terdiri dari mandiri dan kerja keras. Indikator kedua yaitu manusia dengan manusia lainnya atau alam, nilai moralnya terdiri dari ketulusan, simpati, dan penyanyang. Indikator ketiga yaitu manusia dengan Tuhannya, nilai moralnya terdiri dari percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa dan ketaatan. Selanjutnya oleh Mukhlisina (2019), hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam cerita Pulau Sumatra antara lain religius, mandiri, gotong royong, dan integritas.

Berdasarkan fenomena di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang nilai pendidikan moral yang terkandung dalam cerita rakyat Putri Pinang Masak karya Afrizal Cik. Alasan penulis mengambil penelitian dengan judul “Analisis Nilai Pendidikan Moral dalam Cerita Rakyat Putri Pinang Masak Karya Afrizal Cik” adalah karena inti sari yang disampaikan melalui buku cerita rakyat ini mengandung banyak nilai pendidikan moral yang dapat dijadikan sebagai suri tauladan dalam kehidupan sehari-hari oleh setiap orang yang membacanya. Alasan penulis menganalisis nilai pendidikan moral karena moral merupakan suatu tolak ukur yang digunakan manusia menilai sesuatu yang dianggap baik atau buruk serta nilai pendidikan moral ini dapat membentuk kualitas diri dalam bersosial dan bermasyarakat, dan aspek ini juga sangat diperlukan agar tidak terjadi krisis moral dikalangan masyarakat dan membentuk karakter yang positif bagi generasi penerus bangsa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai pendidikan moral dalam cerita rakyat Putri Pinang Masak.

2. Metodologi

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Nurfitri (2018), menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek peneliti, secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus. Penggunaan metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan konsep-konsep yang berkaitan antara satu dengan yang lainnya dengan menggunakan kata-kata atau kalimat. Sumber data penelitian adalah cerita rakyat berjudul Putri Pinang Masak (Kepulauan Meranti) diterbitkan oleh LAM Riau Kabupaten Kepulauan Meranti bekerja sama dengan Asa Riau, tahun 2014, 155 halaman. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri

atau human instrument. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara (1) membaca dan memahami naskah cerita rakyat Silancang dan, (2) mencatat yang berkaitan dengan teori (3) menyimpulkan hasil analisis nilai-nilai pendidikan moral dalam cerita. Teknik analisis datanya adalah analisis isi merupakan teknik untuk memahami dan mengungkapkan pesan pada karya sastra. Teknik analisis isi digunakan untuk menemukan nilai-nilai moral yang terdapat pada cerita rakyat. Model ini memiliki beberapa langkah yaitu; 1) Induksi komparasi (penafsiran kutipan dalam cerita rakyat yang mengandung nilai moral); 2) ketegorisasi (pengelompokan berdasarkan 3 indikator nilai-nilai moral); 3) tabulasi (data yang menunjukkan indikasi nilai moral dimasukkan ke dalam tabel yang sesuai dengan kelompok yang telah dikategorikan); dan 4) inferensi (deskripsi nilai moral).

3. Hasil dan Pembahasan

Untuk mengetahui nilai pendidikan moral yang terdapat dalam cerita rakyat Putri Pinang Masak karya Afrizal Cik, peneliti terlebih dahulu akan mendeskripsikan dan menganalisis data yang mengandung nilai pendidikan moral dimensi tanggung jawab yang meliputi; (1) kesadaran, (2) kecintaan, dan (3) keberanian. Dimensi hati nurani yang meliputi; (1) kualitas benar dan salah, (2) kualitas pasti, ragu-ragu, kira-kira, bingung. Dimensi kewajiban yang meliputi; (1) kewajiban manusia terhadap Tuhannya, (2) akhlak orang tua kepada anak, (3) akhlak dalam kepemimpinan. Berikut peneliti memaparkan deskripsi data dari cerita rakyat Putri Pinang Masak karya Afrizal Cik.

Dimensi Tanggung Jawab

Menurut Jayapada et al. (2018) bahwa tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban sebagaimana yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan (alam, social, dan budaya). Berikut disajikan data nilai pendidikan moral dimensi tanggung jawab dalam cerita rakyat Putri Pinang Masak:

Tabel 1. Deskripsi Data Nilai Pendidikan Moral Dimensi Tanggung Jawab dalam Cerita Rakyat Putri Pinang Masak Karya Afrizal Cik

| No | Data | Tanggung Jawab | | |
|----|--|----------------|-----------|------------|
| | | Kesadaran | Kecintaan | Keberanian |
| 1 | Tiba-tiba Atan Kelabu muncul, lalu berkata, “Tak usahlah berdebat gara-gara bini lagi. Apa dapat dipikul, pikul sajalah. Apa dapat diangkat, angkat sajalah. Cepat selesai kerja kita ni cepat pula kita balik. Cepat berjumpa anak bini.” (Cik, 2014:14). Maka menjawablah baginda raja, “Istri ananda, anandalah yang punya hak di atasnya. Mau kemana ananda bawa tiada siapa yang dapat melarang walaupun ayahanda seorang raja. Namun demikian, perlu juga ayahanda berpesan, jagalah Putri Nila Sari baik-baik. Lepas dia dari tanggung jawab kami, maka ananda pula yang bertanggung jawab ke atasnya.” (Cik: 2014:15). | √ | | |
| 2 | “Megat memang tak puas hati, tiga saudaranya tetap dicari. Bunda yang kurus entah kemana lari. Baru saja sampai ke tanjung seberang, Megat nekat turun menyeberang. Hanya berbekal rakit dari batang, datang lagi dia ke pulau Medang. Ke rumah tua ia singgah, rupanya perut ibu telah pun pecah, hati empedu semuanya diratah oleh hantu kiwi yang haus darah. Dengan geram ia melihat, leher hatu kiwi pun dapat dijerat. Kepada hantu kiwi Megat tampak kuat, | | √ | |
| 3 | | | √ | √ |

Tanggung jawab adalah menuntut supaya setiap orang dapat menunaikan tugas dan kewajiban yang diserahkan kepadanya dengan baik sebagai pencerminan jiwa yang berpribadi. Salam (2012)

membagi tanggung jawab menjadi beberapa bagian, yaitu kesadaran, kecintaan dan keberanian. Di bawah ini analisis dimensi tanggung jawab dalam cerita rakyat Putri Pinang Masak karya Afrizal Cik, yaitu:

Kesadaran

Sadar berarti tahu, kenal, mengerti dan dapat memperhitungkan arti, guna serta akibat dari sesuatu perbuatan atau pekerjaan yang dihadapi seseorang baru dapat dimintai tanggung jawab apabila ia sadar tentang apa yang telah diperbuatnya. Kesadaran yang terdapat pada cerita rakyat Putri Pinang Masak karya Afrizal Cik dapat dilihat dalam data berikut:

Data 1 Tiba-tiba Atan Kelabu muncul, lalu berkata, "Tak usahlah berdebat gara-gara bini lagi. Apa dapat dipikul, pikul sajalah. Apa dapat diangkat, angkat sajalah. Cepat selesai kerja kita ni cepat pula kita balik. Cepat berjumpa anak bini." (Cik, 2014:14).

Berdasarkan data tersebut mengandung nilai pendidikan moral dimensi tanggung jawab yang berkaitan dengan kesadaran. Hal itu tercermin dari sikap Atan Kelabu yang mengajak rekan-rekannya agar cepat menyelesaikan pekerjaan yang sudah dipercayakan kepada mereka. Dalam hal ini Atan Kelabu sadar akan tanggung jawab dirinya terhadap pekerjaan itu. Apabila pekerjaan itu cepat ia kerjakan dan diselesaikan dengan baik, justru lebih bagus. Orang yang memberikan pekerjaan kepadanya akan merasa senang dan cepat pula mereka akan berkumpul dengan keluarga di rumah. Sikap Atan Kelabu itu merupakan gambaran dari nilai pendidikan moral dimensi tanggung jawab terkait kesadaran dalam bertanggung jawab, dan sikap tersebut berkaitan dengan Taksonomi Bloom dalam nilai pendidikan yaitu ranah afektif. Hal itu tampak dari sikap melalui perkataan Atan Kelabu, yakni "Apa dapat dipikul, pikul sajalah. Apa dapat diangkat, angkat sajalah. Cepat selesai kerja kita ni cepat pula kita balik. Cepat berjumpa anak bini".

Kecintaan

Cinta dan suka menimbulkan rasa kepatuhan, kerelaan dan kesediaan dalam berkorban. Kecintaan yang terdapat pada cerita rakyat Putri Pinang Masak karya Afrizal Cik dapat dilihat dalam data berikut:

Data 2 Maka menjawablah baginda raja, "Istri ananda, anandalah yang punya hak di atasnya. Mau kemana ananda bawa tiada siapa yang dapat melarang walaupun ayahanda seorang raja. Namun demikian, perlu juga ayahanda berpesan, jagalah Putri Nila Sari baik-baik. Lepas dia dari tanggung jawab kami, maka ananda pula yang bertanggung jawab ke atasnya." (Cik: 2014:15).

Berdasarkan data 2 di atas, terkandung nilai pendidikan moral dimensi tanggung jawab yang berkaitan dengan kecintaan. Hal itu tercermin dari sikap tanggung jawab baginda raja sebagai seorang ayah dalam memberikan arahan dan nasehat kepada menantunya sebagai bekal untuk seseorang yang baru membina rumah tangga. Baginda raja memberi tahu menantunya bahwa menjaga anak perempuan yang sudah menikah bukan lagi tanggung jawab ayah kandungnya, melainkan sudah menjadi tanggung jawab seorang suami sepenuhnya. Oleh sebab itu, sikap yang diambil baginda raja terhadap menantunya ini merupakan salah satu bentuk dari kecintaan terhadap anak perempuan dan menantunya dalam dimensi tanggung jawab.

Adapun hubungannya dengan ranah pendidikan Taksonomi Bloom ialah berkenaan dengan ranah afektif. Hal ini dibuktikan dengan adanya sikap peduli yang dimiliki oleh baginda raja terhadap anak perempuan dan menantunya. Kepedulian yang didasari oleh rasa tanggung jawab sebagai seorang Ayah itu, membuat baginda raja bersedia menasehati menantunya mengenai tanggung jawab seorang suami terhadap istri. Hal tersebutlah yang mencerminkan ranah afektif dalam ranah pendidikan Taksonomi Bloom.

Keberanian

Berani berbuat, berani bertanggung jawab. Berani didorong oleh rasa keikhlasan karena tidak bersikap ragu-ragu dan takut terhadap segala macam rintangan yang timbul kemudian sebagai

konsekuensi dari perbuatan karena adanya tanggung jawab. Seseorang yang berani juga memerlukan pertimbangan dan perhitungan terhadap keadaan sebelum bertindak, jadi tidak membabi buta. Keberanian yang terdapat pada cerita rakyat Putri Pinang Masak karya Afrizal Cik dapat dilihat dalam data berikut:

Data 3 “Megat memang tak puas hati, tiga saudaranya tetap dicari. Bunda yang kurus entah kemana lari. Baru saja sampai ke tanjung seberang, Megat nekat turun menyeberang. Hanya berbekal rakit dari batang, datang lagi dia ke pulau Medang. Ke rumah tua ia singgah, rupanya perut ibu telah pun pecah, hati empedu semuanya diratah oleh hantu kiwi yang haus darah. Dengan geram ia melihat, leher hatu kiwi pun dapat dijerat. Kepada hantu kiwi Megat tampak kuat, akhirnya kepala hantu kiwi itu putus dikerat. Tapi nyawa ibu tak dapat diselamat, isi dalam telah putus berkerat-kerat. Tiga saudara kecil dicarinya, tapi belum juga tampak di mata. Hati sedih bercampur bimbang, takut nasibnya serupa ibu nan malang.” (Cik, 2014:46)

Kutipan pada data tersebut, mengandung nilai pendidikan moral dimensi tanggung jawab yang berkaitan dengan keberanian. Hal itu tercermin dari tindakan Megat yang nekat kembali ke Pulau Medang untuk singgah ke rumahnya demi menyelamatkan ibu dan ketiga saudara kecilnya. Namun saat tiba di rumahnya, sang ibu sudah dihabisi oleh hantu kiwi. Melihat hal mengesankan itu, dengan geram Megat pun menjerat kepala hantu kiwi hingga terpisah dari badannya. Sikap Megat yang rela kembali ke Pulau Medang dan menyerang hantu kiwi tanpa rasa takut demi menyelamatkan keluarganya itu menggambarkan sikap bertanggung jawab yang berkenaan dengan keberanian.

Adapun hubungannya dengan nilai pendidikan Taksonomi Bloom khususnya ranah afektif ialah ditunjukkan melalui adanya rasa tanggung jawab dan sikap berani dalam menghadapi konsekuensi Megat untuk melindungi keluarganya. Megat tidak ragu-ragu saat memutuskan untuk kembali ke Pulau Medang, meskipun ia sendiri tahu bahwa pulau itu sedang diserang oleh hantu kiwi. Namun ia sangat ingin mencari ibu dan ketiga saudaranya.

Dimensi Hati Nurani

Menurut Sopiah et al. (2023) bahwa hati nurani memiliki empat sisi, yaitu kognitif, mengetahui hal yang benar, sisi emosional, dan merasa berkewajiban melakukan hal yang benar. Berikut disajikan data nilai pendidikan moral dimensi hati nurani dalam cerita rakyat Putri Pinang Masak:

Tabel 2. Deskripsi Data Nilai Pendidikan Moral Dimensi Hati Nurani dalam Cerita Rakyat Putri Pinang Masak Karya Afrizal Cik

| No | Data | Hati Nurani | | |
|----|---|-------------|---------------|---------------|
| | | Benar salah | Ragu, Bingung | Tertib. takut |
| 1 | Di hadapan kaki tangan yang telah bertungkus-lumus membersihkan halaman istana baginda raja memberikan sedikit sambutannya sebagai ucapan terima kasih, “Kerja keras tuan-tuan sekalian dalam membantu beta di pesta perkawinan Putri Nila Sari sangat beta sanjungi. Semuanya bersih, semuanya sesuai dengan keinginan beta. Karena itu beta sangat berterima kasih kepada tuan-tuan semua. Walaupun kerja ini sebenarnya kerja suka rela dari tuan-tuan semua, namun beta tetap menghargai jerih payah tuan-tuan. Untuk itu, sebelum tuan-tuan ini pulang ke rumahnya masing-masing nanti, Datuk Bendahara, tolong berikan mereka sekeping uang besar tiap seorang sebagai tanda mata dari beta” demikian sambutan baginda raja. (Cik, 2014:23) | √ | | |
| 2 | Berhenti sejenak,. Di laut gelombang besar dan angin putting beliung terjadi. Demi keselamatan seluruh penumpang dengan terpaksa Juragan Tiung menyinggahi kapal di Pulau Bulan. Tak sanggup rasanya untuk menghadapi hempasan gelombang di | | √ | |

Selat Durian antara Pulau Bulan dan Pulau Karimun. Sebenarnya singgah di Pulau Bulan tidak direncanakan. Hanya keadaan yang memaksa Juragan Tiung untuk menyinggahi kapal di sana (Cik, 2014:39).

Menurut Salam (2012) hati nurani adalah budi manusia sepanjang menemukan kebenaran-kebenaran yang universal karena hati nurani manusia bersarang pada kemanusiaan yang sama. Salam (2012) menyatakan bahwa hati nurani terbagi menjadi beberapa kualitas, yaitu kualitas benar dan salah, kualitas pasti, ragu-ragu, kira-kira dan bingung, kualitas tertib, sembrono dan takut. Di bawah ini analisis dimensi hati nurani dalam cerita rakyat Putri Pinang Masak karya Afrizal Cik, yaitu:

Benar dan Salah

Hati nurani manusia dapat bemutu benar atau salah. Dalam hal ini, budi manusia akan melihat objektivitas dari perbuatan seseorang. Jika budi melihat objek itu secara tepat, maka hati nurani seseorang itu selaras dikarenakan budi manusia berfungsi menangkap kebenaran yang berhubungan dengan perbuatannya dan hati nurani manusia itu dalam hal ini adalah benar. Namun sebaliknya, jika budi manusia meleset dalam menangkap perbuatan yang akan diperbuat manusia maka dalam hal ini hati nurani manusia menjadi salah Salam (2012). Hati nurani kualitas benar dan salah yang terdapat pada cerita rakyat Putri Pinang Masak karya Afrizal Cik dapat dilihat dalam data berikut:

Data 1 Di hadapan kaki tangan yang telah bertungkus-lumus membersihkan halaman istana baginda raja memberikan sedikit sambutannya sebagai ucapan terima kasih, "Kerja keras tuan-tuan sekalian dalam membantu beta di pesta perkawinan Putri Nila Sari sangat beta sanjungi. Semuanya bersih, semuanya sesuai dengan keinginan beta. Karena itu beta sangat berterima kasih kepada tuan-tuan semua. Walaupun kerja ini sebenarnya kerja suka rela dari tuan-tuan semua, namun beta tetap menghargai jerih payah tuan-tuan. Untuk itu, sebelum tuan-tuan ini pulang ke rumahnya masing-masing nanti, Datuk Bendahara, tolong berikan mereka sekeping uang besar tiap seorang sebagai tanda mata dari beta" demikian sambutan baginda raja. (Cik, 2014:23)

Data di atas mencerminkan nilai pendidikan moral dimensi hati nurani yang berkenaan dengan kualitas benar. Hati nurani kualitas benar tergambar dari sikap para kaki tangan kerajaan yang dengan tulus membantu membersihkan halaman istana tanpa mengharapkan imbalan sedikitpun. Hal yang sama juga ditunjukkan oleh sikap baginda raja yang menghargai setiap jerih payah dan kerja keras kaki tangannya dalam membantu pesta pernikahan putrinya. Meskipun ia tahu kaki tangannya bekerja dengan suka rela, namun ia tetap bersikap murah hati dengan memberikan sekeping uang logam kepada setiap orangnya sebagai tanda mata dan ucapan terimakasih atas jerih payah mereka.

Sikap yang ditunjukkan oleh baginda raja maupun para kaki tangan kerajaannya merupakan cerminan dari hati nurani kualitas benar, dan hal itu berkaitan dengan ranah pendidikan Taksonomi Bloom, yaitu ranah afektif. Hal ini dapat dilihat dari sikap murah hati dan saling menghargai baginda raja serta sikap saling membantu para kaki tangannya. Baginda raja memberikan tanda mata kepada para kaki tangannya karena mereka telah bersusah payah membersihkan halaman istana. Begitu pula dengan sikap para kaki tangannya yang senantiasa memberikan bantuan untuk membersihkan halaman istana. Sikap menghargai dan membantu sesama dalam hal ini merupakan nilai-nilai yang berkenaan dengan ranah afektif.

Ragu-Ragu, Bingung

Orang yang berprinsip mengenai perbuatan yang akan dilakukannya dan sanggup mengambil keputusan setepat-tepatnya memiliki hati nurani pasti. Lawan dari hati nurani pasti ialah ragu-ragu yang tidak berani dalam melakukan suatu perbuatan. Hati nurani kira-kira adalah mencoba mendudukan dirinya pada suatu alasan bagaimana perbuatan itu dapat dilaksanakan dengan pertanggungjawaban yang aman. Hati nurani bingung ialah di mana manusia itu tidak tahu apa yang harus diperbuatnya dan selalu diombang-ambing oleh hatinya sendiri (Salam, 2012). Hati nurani kualitas pasti, ragu-ragu,

kira-kira dan bingung yang terdapat pada cerita rakyat Putri Pinang Masak karya Afrizal Cik dapat dilihat dalam data berikut:

Data 2 Berhenti sejenak, Di laut gelombang besar dan angin puting beliung terjadi. Demi keselamatan seluruh penumpang dengan terpaksa Juragan Tiung menyinggahi kapal di Pulau Bulan. Tak sanggup rasanya untuk menghadapi hempasan gelombang di Selat Durian antara Pulau Bulan dan Pulau Karimun. Sebenarnya singgah di Pulau Bulan tidak direncanakan. Hanya keadaan yang memaksa Juragan Tiung untuk menyinggahi kapal di sana (Cik, 2014:39).

Pada data 2 di atas terdapat nilai pendidikan moral dimensi hati nurani yang berkaitan dengan kualitas pasti. Kualitas pasti dalam dimensi hati nurani ini dapat dilihat pada sikap Juragan Tiung yang memutuskan untuk menyinggahi kapal dan berhenti sejenak di Pulau Bulan. Ia merasa tidak sanggup menghadapi gelombang besar di Selat Durian antara Pulau Bulan dan Karimun. Singgah di Pulau Bulan pun tidak ia rencanakan, melainkan ia terpaksa harus mengambil keputusan itu karena keadaan yang tidak memungkinkan.

Sikap yang ditunjukkan oleh Juragan Tiung merupakan gambaran dari hati nurani kualitas pasti. Hal itu disebabkan Juragan Tiung mampu membuat keputusan yang tepat dengan menyinggahi kapalnya di Pulau Bulan demi keselamatan seluruh penumpang. Hal ini juga berkaitan dengan ranah afektif dalam ranah pendidikan Taksonomi Bloom yang ditunjukkan oleh sikap berani dalam diri Juragan Tiung saat membuat keputusan serta rasa tanggung jawab yang tinggi atas pekerjaannya. Hal itu ia lakukan karena keadaan di laut sedang gelombang besar dan terjadi angin puting beliung, tentulah menurutnya keselamatan seluruh penumpang merupakan yang hal paling penting dan inilah satu-satunya alasan mengapa ia berhenti sejenak di Pulau Bulan. Sikap Juragan Tiung yang berani membuat keputusan dan bertanggung jawab dengan mengutamakan keselamatan seluruh penumpang merupakan cerminan nilai dari ranah afektif.

Dimensi Kewajiban

Berikut disajikan daya nilai pendidikan moral dimensi kewajiban dalam cerita rakyat Putri Pinang Masak:

Tabel 3. Deskripsi Data Nilai Pendidikan Moral Dimensi Kewajiban dalam Cerita Rakyat Putri Pinang Masak Karya Afrizal Cik

| No | Data | Kewajiban | | |
|----|--|------------------------|------------------------------|---------------------|
| | | Manusia terhadap Tuhan | Akhlak orang tua kepada anak | Akhlak Kepemimpinan |
| 1 | Suara kompong yang keras-keras lunak mengiringi persandingan kedua mempelai laksana ombak menghempas pantai. Dengan penuh semangat para pengompong menabuh kompongnya sambil menyanyikan lagu-lagu selamat kepada kedua mempelai dan juga lagu pujian atas rahmat Tuhan yang telah memberikan kebahagiaan, serta dinyanyikan juga lagu selamat untuk para pemimpin (Cik, 2014:5) | √ | | |
| 2 | Maka menjawablah baginda raja, “Istri ananda, anandalah yang punya hak di atasnya. Mau kemana ananda bawa tiada siapa yang dapat melarang walaupun ayahanda seorang raja. Namun demikian, perlu juga ayahanda berpesan, jagalah Putri Nila Sari baik-baik. Lepas dia dari tanggung jawab kami, maka ananda pula yang bertanggung jawab ke atasnya.” (Cik: 2014:15). | | √ | |
| 3 | “Kaki tangan yang mengemas di luar istana sudah kalian siapkan makan dan minumannya?”, Tanya baginda raja. | | | |

Salam (2012) mengatakan bahwa di mana ada hak, di situ ada kewajiban, karena apa yang menjadi hak seseorang menjadi kewajiban orang lain. Beliau juga mengemukakan bahwa dimensi kewajiban manusia dengan kristalisasi akhlak baik terbagi menjadi 12 bagian yaitu kewajiban manusia terhadap dirinya, kewajiban manusia terhadap Tuhannya, kewajiban manusia kepada Rasulullah, akhlak dalam hidup berkeluarga, akhlak orang tua kepada anak, akhlak anak kepada orang tuanya, akhlak dalam hidup bertetangga, akhlak guru dalam mengajar, akhlak murid dalam belajar, akhlak pedagang, akhlak dalam kepemimpinan dan akhlak terhadap makhluk lain. Di bawah ini analisis dimensi kewajiban peneliti menganalisis 3 kewajiban dalam cerita rakyat Putri Pinang Masak karya Afrizal Cik, yaitu:

Manusia Terhadap Tuhan

Salam (2012) mengatakan bahwa kewajiban manusia terhadap Tuhannya meliputi beriman atau meyakini bahwa Dia sungguh-sungguh ada, taat melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, ikhlas, taqlid dan khusyu' yaitu bersungguh-sungguh merendahkan diri dan khusuk kepada-Nya, Ar-Raja' dan ad-Du'a yaitu optimis, husnud-dhan yakni berprasangka baik kepada-Nya, tawakal yakni mempercayakan diri kepada-Nya, tasyakkur dan qana'ah berterimakasih kepada-Nya, malu, tobat dan istighfar. Kewajiban manusia terhadap Tuhannya yang terdapat pada cerita rakyat Putri Pinang Masak karya Afrizal Cik dapat dilihat dalam data berikut:

Data 1 Suara kompiang yang keras-keras lunak mengiringi persandingan kedua mempelai laksana ombak menghempas pantai. Dengan penuh semangat para pengompiang menabuh kompiangnya sambil menyanyikan lagu-lagu selamat kepada kedua mempelai dan juga lagu pujian atas rahmat Tuhan yang telah memberikan kebahagiaan, serta dinyanyikan juga lagu selamat untuk para pemimpin (Cik, 2014:5)

Berdasarkan kutipan di atas terkandung nilai pendidikan moral dimensi kewajiban yang berkenaan dengan kewajiban manusia terhadap Tuhannya, yaitu sikap tasyakur dan qanaah yang merupakan sikap senantiasa berterimakasih atas pemberian Allah. Hal itu tercermin dari betapa bersemangatnya para pengompiang menabuh kompiangnya dalam menyanyikan lagu selamat serta pujian atas rahmat Tuhan yang telah memberikan kebahagiaan di hari istimewa itu.

Hal itu bermakna ungkapan rasa syukur semua orang atas kegembiraan yang diperoleh di hari bahagia tersebut, dan tindakan itu mencerminkan terpenuhinya kewajiban manusia terhadap Tuhannya dengan cara berterimakasih. Hal tersebut juga berkaitan dengan ranah pendidikan Taksonomi Bloom terkait ranah psikomotorik, tergambar melalui para pengompiang yang dengan penuh semangat menabuh kompiangnya dalam menyanyikan lagu selamat dan pujian atas rahmat Tuhan. Menabuh kompiang atau memainkan alat musik kompiang dengan cara dipukul menggunakan telapak tangan dalam hal ini merupakan kegiatan yang mencerminkan adanya aspek psikomotorik dalam ranah pendidikan Taksonomi Bloom.

Akhlak Orang Tua Kepada Anak

Orang tua mempunyai sejumlah tugas dan tanggung jawab yang perlu dipenuhinya meliputi menjaga keselamatan anak, mendoakan keselamatan anak-anaknya, mengakhikahkan anaknya, menyusukan dan memberi makan, memberikan pakaian dan tempat tidur yang layak, mengkhitan, memberikan ilmu dan mengawinkan jika sudah mencapai baligh (Salam, 2012). Akhlak orang tua kepada anak yang terdapat pada cerita rakyat Putri Pinang Masak karya Afrizal Cik dapat dilihat dalam data berikut:

Data 2 Dengan penuh suka cita, Raja Numbing di Negeri Bintang menyambut kehadiran hamba rakyat, pegawai rendah, penghulu kampung, pegawai tinggi, menteri-menteri sampai kepada keluarga perdana menteri dan tamu-tamu kehormatan dari negeri lain silih berganti datang ke pernikahan agung, pernikahan putrinya Putri Nila Sari dengan Putra Rengit Perkasa. (Cik, 2014:2)

Pada data di atas terkandung nilai pendidikan moral dimensi kewajiban khususnya yang berkenaan dengan akhlak orang tua kepada anak. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana megahnya sebuah

pernikahan agung yang diadakan oleh Raja Numbing di Negeri Bintan untuk putri sulungnya yaitu Putri Nila Sari dengan Putra Rengit Perkasa. Sikap yang ditunjukkan oleh Raja Numbing tersebut merupakan gambaran dari akhlak orang tua kepada anaknya, yaitu menikahkan putrinya kepada seorang pria setelah ia mencapai usia dewasa. Hal itu juga berkenaan dengan ranah pendidikan Taksonomi Bloom, yaitu ranah afektif yang tercermin melalui sikap tanggung jawab dan kesediaan Raja Numbing sebagai seorang Ayah dalam melaksanakan tugasnya untuk menikahkan putri kandungnya setelah mencapai usia dewasa.

Akhlaq Kepemimpinan

Salam (2012) mengatakan bahwa kepemimpinan umat adalah amanah yang tidak dapat lepas dari prinsip-prinsip akhlak yaitu akhlak pemimpin atau penguasa diantaranya dengan beriman dan bertakwa, kelebihan rohani dan jasmani, berilmu pengetahuan, berani, jujur, hikmah, lapang dada, penyantun dan pengasih, ikhlas dan rela berkorban, tekun dan sabar, serta memiliki sifat mahmudah atau terpuji dan menjauhi sifat mazmumah atau tercela. Adapun sikap pemimpin terhadap rakyat yaitu memelihara amanah, adil, melayani dan melindungi, bertanggung jawab, mendidik rakyat, menyeru yang baik dan melarang yang jahat, kemudian sikap rakyat terhadap pemimpin yakni patuh, nasehat atau memberikan peringatan dengan nasehat yang baik, dan mendoakan pemimpinnya. Akhlak dalam kepemimpinan yang terdapat pada cerita rakyat Putri Pinang Masak karya Afrizal Cik dapat dilihat dalam data berikut:

Data 3 “Kaki tangan yang mengemas di luar istana sudah kalian siapkan makan dan minumannya?”, Tanya baginda raja. “Ampun tuanku, sudah semuanya tuanku. Mereka pun sedang makan sekarang tuanku”, jawab dayang istana yang tadi hanya tertunduk. “Beta tak mau kenyang sendiri dalam istana, kalau pegawai hamba, kaki tangan kerajaan dan rakyat negeri ini masih berlapar. Dayang ingat itu prinsip beta semenjak menduduki tahta raja sejak dahulu kan?”, sambung baginda raja lagi. “Ampun tuanku. Semuanya benar tuanku”, jawab dayang istana pula. (Cik, 2014:17).

Pada kutipan kata-kata dalam cerita rakyat Putri Pinang Masak karya Afrizal Cik di atas mengandung nilai pendidikan moral dimensi kewajiban yang berkaitan dengan akhlak dalam kepemimpinan khususnya akhlak pemimpin (penguasa) dan akhlak pemimpin terhadap rakyat. Hal ini tergambarkan oleh sikap yang ditunjukkan baginda raja sebagai seorang pemimpin kepada kaki tangan maupun rakyatnya. Baginda raja bertanya kepada dayang istana apakah kaki tangannya yang sedang bersih-bersih di luar istana itu sudah disiapkan makanan dan minuman atau belum, ia mengatakan bahwa ia tidak mau merasa kenyang sendirian di dalam istana sementara ada pegawai, kaki tangan ataupun rakyatnya di negeri itu masih kelaparan. Itulah yang sejak dulu menjadi prinsipnya semenjak ia menduduki tahta raja.

Sikap baginda raja tersebut menunjukkan gambaran dari akhlak seorang pemimpin yang bersifat terpuji, penyantun dan pengasih, adil serta bertanggung jawab. Hal ini berkenaan dengan ranah afektif dalam ranah pendidikan Taksonomi Bloom yang tergambarkan dari sikap peduli dan murah hati baginda raja terhadap rakyatnya. Baginda raja memiliki prinsip dalam memimpin kerajaannya bahwa ia tidak ingin merasa kenyang sendiri sementara rakyatnya masih kelaparan, dan itu merupakan cara baginda raja memandang sebuah nilai sebagai pedoman hidupnya untuk memimpin secara bertanggung jawab.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dalam cerita rakyat Putri Pinang Masak karya Afrizal Cik yang telah diuraikan, maka kesimpulan penelitian ini adalah terdapat 3 nilai pendidikan moral pada cerita rakyat tersebut, yaitu (1) nilai pendidikan moral dimensi tanggung jawab yang terbagi oleh tiga unsur yaitu kesadaran, kecintaan, dan keberanian. Tanggung jawab itu terlihat sikap seorang pemuda yang tanpa lelah mencari keberadaan keluarganya yang hilang saat hantu kiwi memporak porandakan Pulau Medang. (2) Nilai pendidikan moral dimensi hati nurani yang terbagi dalam dua

kualitas, yaitu kualitas benar dan salah, kualitas pasti, ragu-ragu, kira-kira dan bingung. Hati nurani itu terlihat dari sikap Juragan Tiung yang memutuskan untuk menyinggahi kapal dan berhenti sejenak di Pulau Bulan karena keadaan yang tidak memungkinkan. (3) Nilai pendidikan moral dimensi kewajiban yang terbagi dalam beberapa unsur yaitu kewajiban manusia terhadap Tuhannya, akhlak orang tua kepada anak dan akhlak dalam kepemimpinan. Kewajiban itu terlihat dari sikap seluruh kelasi kapal yang senantiasa mengucapkan doa dan puji syukur atas keselamatan yang diberikan Tuhan kepada mereka di tengah badai di lautan.

Daftar Pustaka

- Adyatama, M. F. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Moral Dalam Buku Catatan Motivasi Seorang Santri (Karya Habiburrahman El-Shirazy). *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 12(1), 41. <https://doi.org/10.18592/jtipai.v12i1.6970>
- Agustian, C. (2018). Struktur Dan Fungsi Narasi Dalam Cerita Rakyat Riau Mutiara Dari Indragiri. *Journal of Language and Literature*, 6(1), 53–63. <https://doi.org/10.35760/jll.2018.v6i1.2483>
- Alwiya., & Erni. (2024). Analisis nilai pendidikan moral pada cerita rakyat Silancang. *Jurnal Genre*, 6(1), 60-70. DOI: 10.26555/jg.v6i1.10071
- Cik, Afrizal. (2014). *Putri Pinang Masak*. Pekanbaru: Pusaka Riau. Elekna
- Erni. (2016). Tunjuk Ajar Melayu Riau dalam Tradisi Lisan Nyanyi Panjang Orang Petalangan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. *International Seminar on Education*, 163–170.
- Fitriani, Y., & Utami, P. I. (2023). Analisis Struktur dan Nilai Budaya dalam Cerita Rakyat Sumatera Selatan. *Journal on Education*, 05(03), 8788–8798.
- Jayapada, G., Faisol, F., & Kiptiyah, B. M. (2018). Kearifan Lokal Dalam Cerita Rakyat Sebagai Media Pendidikan Karakter Untuk Membentuk Literasi Moral Siswa. *Bibliotika: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 1(2), 60-62
- Junifa, S. (2023). *Analisis Nilai-Nilai Moral Dalam Cerita Rakyat Daerah Danau Kerinci*. Universitas Jambi.
- Labibah, A. (2022). Cerita Rakyat “Si Lancang” Dari Indonesia, Dengan Cerita Rakyat “Nahkoda Manis” Dari Brunei, Dan Cerita Rakyat “Si Tanggung” Dari Malaysia; Sebuah Kajian Struktural Sastra Bandingan. *RUANG KATA: Journal of Language and Literature Studies*, 2(01), 42–48. <https://doi.org/10.53863/jrk.v2i01.385>
- Mukhlisina, I. (2019). Analisis Muatan Nilai Karakter Pada Cerita Rakyat Pulau Sumatra Berdasarkan Penguatan Pendidikan Karakter. *JP2SD (Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar)*, 7(2), 142–150. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jp2sd/article/>.
- Nurfitri, S. A. (2018). Analisis Nilai Karakter dalam Kumpulan Cerita Rakyat Aceh Bernuansa Damai. *Master Bahasa*. <http://e-repository.unsyiah.ac.id/MB/article/view/11196%0Ahttp://e-repository.unsyiah.ac.id/MB/article/download/11196/8970>
- Prasetyo, H., Mastiah., & Mardiana. (2022). Analisis Nilai Moral Dalam “Kumpulan Cerita Rakyat Suku Dayak Randuk” Dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 64-74
- Rohman K.,. (2018). Agresifitas Anak Kecanduan Game Online. *Martabat Jurnal Perempuan Dan Anak*, 02, 155–172.
- Safira, D., & Erni, E. (2022). Analisis Nilai-nilai Pendidikan Moral dalam 21 Cerita Rakyat Bumi Lancang Kuning Susunan Yeni Maulina dan Crisna Putri Kurniati. *J-LELC: Journal of Language Education, Linguistics, and Culture*, 2(1), 1–15. <https://doi.org/10.25299/j-lelc.2022.8171>
- Sa’ida, N. (2022). Analisis Nilai Moral Dalam Cerita Rakyat. *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pemasuhan, Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini)*, 1(1), 47–54. <https://doi.org/10.26740/jp2kgaud.2020.1.1.47-54>
- Salam, Burhanuddin. (2012). *Etika Individual Pola Dasar Filsafat Moral*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sopiah, Mujtaba, S., & Hartati, D. (2023). Pendidikan Karakter dalam Novel Kami yang Tersesat Pada Seribu Pulau Karya Anddaru Intan dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Siswa Sastra di Tingkat SMA. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(1), 2998-3009.
- Supriyadi, S., Hidayat, R., & Tawaqal, R. (2020). Makna Budaya dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Syair Ikan Terubuk. *Geram*, 8(2), 1–10. [https://doi.org/10.25299/geram.2020.vol8\(2\).5437](https://doi.org/10.25299/geram.2020.vol8(2).5437)

Wiguna, M.Z., & Alimin, A.A. (2018). Analisis Nilai-Nilai Moral Dalam Cerita Rakyat Kalimantan Barat. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 7(1), 143-158.